



Bu Kasur Totalitasnya Dalam Dunia Anak

Mrs. Kasur is the Totality in the World of Children

Vegaisyah Mutia Datti¹✉, Humaidi², Sri Martini³

^{1 2 3}✉ Universitas Negeri Jakarta

E-mail: vegaisyahmd@gmail.com✉, humaidi@unj.ac.id, sr martini7271@gmail.com

Diterima: 6 Juli 2023

| Direvisi: 30 November 2023

| Diterbitkan: 5 Desember 2023

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Keywords:

Bu Kasur,
Education Leader,
Child.

This study aims to explain the role of Mother Mattress in the world of children. Mrs. Kasur or with the real name Sandiah is one of the Indonesian education leaders who is active in children's education. Mrs. Kasur's journey began when she followed in her husband's footsteps as a host and nanny at RRI Garut in 1947. Mrs. Kasur followed in her husband's footsteps because she was interested in the education of Indonesian children who were still underdeveloped. It was this problem that made Mrs. Kasur and her husband start dedicating themselves to Indonesian children's education by creating children's songs, filling in children's stories, and conducting social activities about children. One of the famous and legendary songs written by Mrs. Kasur, namely "Sweet All" and the fairy tale "Three Little Warriors" which is still well-known today.

Kata Kunci:

Bu Kasur,
Tokoh Pendidikan,
Anak.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan Kiprah Ibu Kasur dalam dunia anak. Ibu Kasur atau dengan nama asli Sandiah merupakan salah seorang tokoh pendidikan Indonesia yang aktif dalam pendidikan anak. Kiprah Bu Kasur dimulai ketika mengikuti jejak sang suaminya sebagai pembawa acara dan pengasuh anak di RRI Garut pada 1947. Bu Kasur mengikuti jejak sang suami di karenakannya tertarik dengan pendidikan anak Indonesia yang masih kurang maju. Permasalahan ini lah yang membuat Bu Kasur dan suaminya mulai melakukan dedikasi terhadap pendidikan anak Indonesia dengan cara menciptakan lagu-lagu anak, mengisi cerita anak, melakukan kegiatan sosial tentang anak. Salah satu lagu ciptaan Bu Kasur yang terkenal dan melegenda yaitu "Sayang Semua" dan cerita dongeng "Tiga Pendekar Cilik" yang sampai ini terkenal sampai saat ini.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sistem perubahan nilai kemanusiaan karena pendidikan menjadi rumah dan suatu sistem yang tidak akan bisa lepas dari kehidupan manusia dari awal kelahiran hingga nafas terakhir, manusia senantiasa belajar dari tempat manusia tumbuh dan sebagai keputusan dalam permasalahan nilai kehidupan. (Freire, 1999) menjelaskan

Pendidikan harus dipahami gagasannya untuk dapat diaplikasikan dengan pengetahuan yang bersifat realitas agar mempunyai kesadaran kritis yang dapat menekankan individu dari mengetahui (*to know*) pengetahuan menjadi merubah (*to transform*) dari pemikiran tersebut yang menjadi suatu kenyataan yang menjadi syarat timbal balik.

Anak usia dini berada pada kisaran antara kelahiran hingga usia delapan tahun. Anak usia dini mengalami zaman keemasan (*golden age*) yaitu masa pertumbuhan dan perkembangan terbaik sepanjang hidup manusia yang mencakup perkembangan fisik dan psikitis. Perkembangan fisik yaitu melakukan suatu gerakan (*motorik*) dan perkembangan psikitis adalah dapat berinteraksi dengan orang sekitar. (Sit, 2015) Setiap insan manusia memiliki potensi diri berbeda sedari ia dilahirkan, namun dengan begitu Pendidikan harus tertanam pada anak sejak dilahirkan. Terlihat jelas bahwa Pendidikan awal manusia ialah dari orang tua, bagaimana cara bergerak, berberbicara, menanamkan nilai sosial dengan berperilaku baik hal itu dapat mengoptimalkan tumbuh kembang anak. Umumnya anak usia dini mempunyai cara keingintahuan tinggi, hal itu menunjukkan perlunya Pendidikan dan bimbingan untuk mengembangkan pribadi yang mempunyai akhlak yang taat hal itu harus didasarkan oleh Pendidikan Karakter.

Dalam Bukunya (Hidayati, 2021) menjelaskan Pendidikan anak usia dini dasarnya meliputi tindakan dalam proses perawatan, pengasuhan, dan Pendidikan untuk menciptakan dan mengeksplorasikan pengalaman belajar. Menurut Ki Hadjar Dewantara, pembelajaran harus dilakukan secara keilmuan melalui lahir batin yang dapat memerdekakan diri. Kemerdekaan harus diterapkan pada cara berpikir anak, yang membuat anak tidak merasa terpaksa dalam belajar dan harus diarahkan untuk menemukan berbagai nilai pengetahuan serta keterampilan melalui jalan pikiran sendiri.

Pendidikan karakter umumnya harus dilakukan pendidik agar anak mempunyai kebiasaan membuka lebar cara berpikir dan berperilaku yang membantu anak dalam berinteraksi dengan kehidupannya. Landasan Pendidikan karakter di Indonesia ialah sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 yaitu “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Dengan itu, Pendidikan karakter untuk anak harus dilakukan agar anak paham untuk beretika, serta mempunyai cara pandang yang kritis dalam bertindak sehari-hari dalam lingkungan bermasyarakatnya. Pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua harus mempunyai media yang mampu membuat proses belajar efektif yang dapat dipahami oleh anak. Anak umumnya sangat gemar untuk mendengar dan menirukan gerakan orang yang sedang berinteraksi dengannya misalnya gemar dibacakan dongeng, gemar melihat suatu video kartun, dan gemar untuk mendengarkan musik.

Media-media pembelajaran tersebut dapat digunakan oleh orang tua dan pendidik dalam proses pembelajaran yang mampu membuat anak menjadi lebih mengembangkan rasa keingintahuan dan terciptanya kreativitasnya. Dimasa teknologi yang sangat gencar ini, anak

lebih mudah mendapatkan pembelajaran melalui siaran tv dan situs web youtube yang berisikan tentang video-video unik yang mampu mengembangkan daya ingat anak namun hal itu dapat membuat kurangnya interaksi antar orang tua dengan anak, orang tua lebih memilih mensibukan diri ketimbang berinteraksi dengan anak maka dari itu anak diberikan telepon genggam. Tidak jarang juga orang tua tidak memperdulikan anak dengan melepaskan anak bermain sendiri dengan telepon genggam, seringkali melihat anak usia dini mengatakan perkataan tak senonoh bahkan berperilaku tidak pantas. Kurangnya Pendidikan karakter anak saat ini menyebabkan anak menjadi lupa beretika bahkan bercakap tidak pada sepatutnya.

Sejarah nya di Indonesia, media pembelajaran anak umumnya dilontarkan orang tua dan pendidik ialah dengan menyanyikan lagu, berdongeng, dan bernari hal itu membuat suatu kreativitas anak dalam meniru juga mengoptimalkan cara berkarakter. Melalui musik, kita dapat mengungkapkan suatu pikiran dan perasaan hati yang mempunyai pengaruh baik dalam setiap perkembangan dan pertumbuhan anak. Terkadang lirik-lirik lagu anak tersebut mengisahkan tentang gambaran suatu peristiwa atau mendefinisikan seseorang. Lagu-lagu anak bertujuan untuk mengembangkan kemampuan fisik, Bahasa, sosial, dan emosional dengan begitu lagu anak memiliki peranan yang kental dalam pertumbuhan dan perkembangan anak yaitu sebagai sarana untuk mengekspresikan diri dalam Pendidikan.

Lain hal dengan media pembelajaran dongeng yaitu mengembangkan unsur hiburan

dan unsur Pendidikan. Dongeng sangat mempunyai peran dalam memberikan manfaat bagi anak usia dini dengan teladan dan pesan moran didalamnya. Tokoh Indonesia yang menyalurkan Pendidikan Anak melalui lagu dan dongeng ialah Ibu Kasur atau dengan nama asli Sandiah. Lagu terkenal yang dibuat beliau adalah "sayang semua" menggambarkan suatu pesan anak yang mencintai keluarganya.

Perjalanan Ibu Kasur sebagai Tokoh Pendidikan Indonesia ialah pertemuan dengan Soerjono yaitu Pak Kasur mengisahkan sejarah tentang seorang istri yang sangat cinta dengan suaminya sehingga peran dan bidangnya diikutinya. Pada saat itu hanya Pak Kasur yang menekuni dunia Pendidikan dan sangat cinta terhadap anak-anak, mulanya Pak Kasur mengisi radio-radio dan memiliki siaran di televisi dengan membawakan program tentang Dunia Anak. Dilain waktu, Pak Kasur tidak bisa melakukan siaran di televisi dan diharuskan Bu Kasur yang menggantikannya, dengan rasa ketakutannya Bu Kasur dapat mengisi program dan menjadi Pengasuh Anak. Pengalaman tersebut membuat Ibu Kasur bersama suaminya, masuk kedalam dunia anak dengan melakukan siaran-siaran di Radio Republik Indonesia dan televisi Republik Indonesia pada 1962 Kiprah Ibu Kasur tersebut berkembang bersama suaminya dengan mendirikan suatu Taman Kanak-Kanak Mini di rumahnya.

Kiprah menjadi Pengasuh Anak terus ditekuninya walaupun saat duduk di sekolah cita-citanya menjadi seorang Dokter. Sampai setelah suaminya menghembuskan nafas, Ibu Kasur melanjutkan mimpi Pak Kasur untuk melanjutkan impian dari suaminya yaitu menjadi produser film. Akhirnya pada 1996 Bu Kasur

dapat mewujudkan dengan membuat film anak-anak yang berjudul “*Amrin Membolos*” hal itu demikiran dengan keikutsertaan Ibu Kasur di TK Mini karena rasa cintanya terhadap Pak Kasur ia menggantikan nama TK Mininya menjadi TK Mini Pak Kasur dengan anak - anaknya, sampai akhir hayatnya Ibu Kasur masih bergelut dengan anak-anak hingga ia menghembuskan nafas pada tahun 2002.

Penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian mengenai “Kiprah Ibu Kasur dalam Pendidikan Anak Indonesia 1962-2022”. Hal itu karena penulis tertarik pada lagu dan dongeng anak-anak. Ibu Kasur adalah sebuah tokoh yang mampu membuat suatu perubahan dalam proses pembelajaran melalui lagu anak yang memiliki peran dan arti disetiap baitnya juga mempunyai dongeng-dongeng yang menciptakan suatu nilai moral dan nilai sosial didalam setiap tulisannya.

Penulis berselancar di internet dan menemukan suatu karya ilmiah yang berjudul “*Lagu Anak Sebagai Salah Satu Sarana Mendidik Anak*” yang di tulis oleh Johar Alimuddin yang secara gambaran tulisan tersebut menjelaskan tentang lagu anak sebagai salah satu bentuk Pendidikan karakter terhadap anak. Dan tulisan tersebut mengangkat siapa saja tokoh-tokoh yang berperan penting dalam menciptakan lagu anak. Yaitu beberapa tokohnya adalah Ibu Sud, Pak Kasur, AT. Mahmud yang merupakan orang-orang yang berdedikasi di bidang budaya, music, dan Pendidikan anak.

Sedangkan penulis membandingkan tulisan tersebut dengan penelitian yang akan penulis angkat yaitu penulis lebih memfokuskan secara

detail mengenai kiprah tokoh Ibu Kasur terhadap Dunia Anak Indonesia dengan perjalanan yang memberikan warna hidupnya. Perjalanan karir Ibu Kasur dalam mendedikasikan hidup nya terhadap Dunia anak melalui berbagai macam karya menjadikan beliau di nobatkan sebagai salah satu tokoh Pendidikan khususnya Pendidikan Anak di Indonesia yang mendapatkan penghargaan seperti Bintang Budaya Parama Dharma pada tahun 1992. Penelitian tentang tokoh ibu Kasur yang masih minim membuat penulis tertarik terhadap perjalanan karir dan kiprah Ibu Kasur sebagai tokoh Pengasuh anak di Indonesia.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam proses pembuatan penelitian ini adalah metode historis. Dalam hal ini, metode historis memiliki beberapa langkah sebagai tahapan untuk menghasilkan penulisan sejarah yang komprehensif dan disusun secara kronologis yaitu: pemilihan topik, pengumpulan sumber (heuristik), verifikasi, interpretasi, dan penulisan sejarah (historiografi). Penelitian ini akan disajikan menggunakan model deskriptif naratif. Heuristik Pada tahapan ini peneliti akan mencari dan mengumpulkan berbagai bahan dan juga sumber-sumber sebagai amunisi untuk menulis, bahan dan sumber yang dikumpulkan dibagi menjadi dua jenis, yaitu sumber primer dan juga sumber sekunder. Sumber-sumber yang digunakan oleh penulis dalam menyusun penelitian ini adalah berbagai jenis sumber mulai dari buku, artikel jurnal, skripsi, tesis, arsip, dan juga sumber lisan. Sumber primer yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini

adalah sumber lisan hasil dari wawancara, sejauh ini peneliti sudah mendapatkan dua narasumber yaitu Ibu Surjo Prasodjo anak keempat Bu Kasur yang mengelola TK Mini Pak Kasur dan Nining Suryaningdiah anak ke dua Bu Kasur. Dengan itu penulis memastikan keaslian buku dan penghargaan Ibu Kasur misalnya buku mengenai Ibu Kasur yang telah diterbitkan oleh Grasindo yang ditulis Susiana D. Soeratman dan Julius Pour dan juga Penghargaan yang telah didapatinya misalnya Penghargaan dari Menteri Sosial Republik Indonesia tahun 2009 H. Bactiar Chamsyah, SE atas "Jasa dan Keperduliaannya yang tulus kepada anak-anak.

Kritik Sumber. Langkah selanjutnya yang harus dilakukan peneliti setelah berhasil mengumpulkan berbagai bahan sumber baik sumber primer, sekunder maupun lisan adalah memverifikasi data-data tersebut. Sumber yang awal yang di peroleh oleh penulis yaitu melakukan verifikasi data melakukan wawancara kepada pihak yang berkaitan dengan Bu Kasur. Lalu peneliti mencari berbagai sumber penguat. Dan menemukan sumber primer seperti penghargaan-penghargaan Bu Kasur, foto bukti peresmian Yayasan Setia Balita di Pasar Minggu oleh Tjokropranolo Gubernur pada saat itu.

Interpretasi. Peneliti melakukan wawancara dengan pihak yang berkaitan menanyakan berbagai hal. Contohnya pada saat melakukan wawancara kepada salah satu tokoh pengelola TK Mini Pak Kasur yaitu anaknya ditanyakan oleh penulis mengenai bagaimana peran Bu Kasur terhadap Dunia Anak dalam sehingga dari wawancara tersebut memperoleh fakta yang sangat menarik dan logis. Sehingga penulis bisa masuk kedalam tahap selanjutnya.

Tahapan kelima, yaitu tahapan terakhir adalah Historiografi. Tahapan terakhir penulisan sejarah menurut Kuntowijoyo yaitu tahapan kronologi yang harus disusun secara sistematis dan terstruktur. Penulis Menyusun penelitian ini dengan metode deskriptif naratif Penyajian penelitian dalam Historiografi mempunyai tiga bagian penting yaitu Pengantar, hasil penelitian, dan simpulan. Pengantar yaitu sebuah penulisan sejarah yang harus mengemukakan permasalahan, latar belakang, historiografi dan pandangan mengenai topik penelitian, teori dan sumber sejarah. Hasil penelitian adalah keahlian penulis dalam melakukan penelitian dengan mempertanggungjawabkan fakta sejarah dengan sumber yang mendukung. Terakhir simpulan yaitu tahapan meregenerasikan hasil penelitian yang telah diuraikan dalam bab-bab sebelumnya yang bermanfaat bagi sosial.

Historiografi merupakan tahap terakhir dalam penelitian sejarah. Sebuah proses penyusunan fakta-fakta sejarah (yang telah diinterpretasi sebelumnya) dari berbagai macam sumber yang telah dipilih dalam sebuah penulisan sejarah. Proses penulisan bertujuan untuk merangkai fakta-fakta yang ada menjadi suatu kesatuan yang utuh, logis, dan sistematis dalam bentuk narasi kronologis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perjalanan Terjun kedalam Dunia Pendidikan Bersama Pak Kasur dengan mendirikan TK Mini

Awal mula berkecimpung dalam dunia anak-anak awalnya saat menjadi pembawa acara di Radio Republik Indonesia (RRI) di Garut, saat itu untuk menggantikan Pak Kasur ditugaskan untuk memperkenalkan Oeang Republik

Indonesia (ORI) ke desa-desa yang menjadi uang resmi bangsa Indonesia yang menggantikan uang Belanda dan Jepang. Sesudah menikah Pak Kasur masih melakukan kegiatannya di Bandung untuk menjadi pembawa acara anak di RRI. *“saya ini didorong Pak Kasur yang berprofesi sebagai guru sejak 1938”* ujar Ibu Kasur dalam (Susiana D., 2003).

Sudah hakikatnya sebagai istri selalu mengikuti apa yang suami perintah atau katakan, dengan itu menjadi sebuah harapan bagi Ibu Kasur dengan selalu mengabdikan dirinya kepada suaminya. Namun usut punya usut, Ibu Kasur menikmati setiap detik kegiatan yang dilakukan oleh suaminya terutama menjadi guru. Melihat bagaimana memomong anak orang, melihat bagaimana pembelajaran yang diberikan, dan melihat bagaimana keceriaan didalamnya.

Akhirnya pada tahun 1950, Pak Kasur dan Ibu Kasur membuat suatu sanggar bermain anak-anak di rumah dinas yang diberikan pihak Badan Sensor Film Departemen Penerangan dalam pekarangannya bertempat di Jalan Theresia Kerweg atau sekarang Jalan Agus Salim No. 060. Dengan bekal yang dipegang Pak Kasur sanggar anak-anak tersebut terbagi berdasarkan umur dan tingkatan sekolahnya misalnya remaja dinamakan Taman Putra tingkat SD hingga SMP, kelompok Taman Pemuda tingkat SMA, hingga Taman Indria untuk balita. Menurut wawancara dengan Pak Surjo Prasodjo anak ke empatnya, walaupun hanya setiap minggu melakukan pembelajaran tetapi Pak Kasur selalu memberikan suatu laporan pembelajaran atau saat ini Bernama *Raport* kepada para orang tua untuk melihat daya kemampuan siswa dalam menyerap

pembelajaran dan kreativitas siswa. Pak Pras juga menjelaskan rata-rata jika kakanya mengikuti sanggar bermain anak, maka adiknya diikuti sertakan.

Pembelajarannya juga diikuti dari berbagai macam kegiatan. Tanpa paksaan sesuai dengan keinginan anak, misalnya jika anak senang menyanyi dilatih bernyanyi, berbakat dalam berbahasa dilatih untuk membuat puisi dan menulis cerita, dan senang menari diajarkan menari, sampai bidang olahraga dan seni misalnya menggambar atau memainkan alat musik. Pekerjaan Pak Kasur pada bidang Sensor Film akhirnya sesekali memutarakan suatu film lolos sensor kepada anak-anak, yang mengandung unsur kehidupan, pendidikan, dan moral.

Pak Kasur mengangkat suatu film yang memberikan gambaran pembelajaran untuk disimpulkan oleh anak-anak terkadang saat pemutaran film dihentikan secara tiba-tiba agar anak dapat mengira apa yang menjadi akhir dari ceritanya (Kadar, 1987). Pak Kasur dan Ibu Kasur masih menjadi incaran untuk membawakan acara anak-anak dengan itu mereka mengajak anak-anak kecil dalam kelompok Taman Indria bermain, bernyanyi, dan menari pada siaran anak-anak di RRI.

Tahun 1957, yang saat itu pemerintahan ditangan Bung Karno didirikanlah Toko Serba Ada dibilangin Sarinah. Halaman Badan Sensor Film Sebagian dijadikan tempat parkir, dengan kebijakan tersebut keluarga Pak Kasur dan Ibu Kasur pindah ke Jalan Kebun Binatang yang sekarang menjadi Jalan Cikini V/2 dan semua kegiatan sanggar bermain anak dipindahkan kerumah tersebut. Menurut Pak Pras sanggar

bermain/Taman Indria tersebut semakin dikenal oleh masyarakat sekitarnya tidak jarang tetangga-tetangganya meyebarluaskannya hingga murid-muridnya tak terhitung jumlahnya. Pengajaran demi pengajaran dilakukan oleh Pak Kasur dan Ibu Kasur, lambat laun mereka menjadikan sanggar bermain anak hingga Taman Indria dijadikannya sekolah nonformal yang berkembang menjadi Kebun Kanak-Kanak usia 3 hingga 4 tahun yang pada saat itu diberi nama mentereng/Play Ground dengan arti kelompok bermain yang pada saat itu kegiatan bermainnya berkisar 1 hingga 2 jam sekali seminggu. (Susiana D., 2003).

Kegigihan Pak Kasur dan Bu Kasur untuk bermain Bersama anak-anak tidak terhindarkan, Pak Kasur membeli rumah sisi yang berhadapannya tepatnya di Jalan Cikini V/3 dengan cara menyicil. Semakin berkembangnya Taman Kanak-Kanak akhirnya Pak Kasur dan Ibu Kasur membuat suatu Yayasan yang Bernama Yayasan Setia Balita yang menaungi Taman Kanak-Kanak, karena pada saat itu Pak Kasur ingin membuat suatu sekolah Taman Kanak-Kanak dirumahnya dengan kebijakan tersebut Yayasan Setia Balita diresmikan oleh Gubernur Jakarta oleh Bapak Tjokropranolo pada tanggal 20 Agustus 1980 di Pejaten Pasar Minggu sekaligus didalam Yayasan tersebut didirikanlah TK Mini dan melanjutkan peresmian rumah yang dirombak menjadi suatu TK yang penuh dengan kesederhaaan dan alat-alat pengembang pembelajaran di Jalan Cikini V/3 yang dinamakan TK Mini oleh Ibu Soendari Tjokropranolo (Istri Tjokropranolo) pada 17 Maret 1982, tempat yang mempunyai sejarah paling awal dalam pengajarannya.

Pak Kasur dan Bu Kasur hanya mendirikan TK padahal pengajaran yang dilakukannya sampai tingkat SMA dikarenakan menurut Pak Pras, Pak Kasur dan Bu Kasur adalah penyayang anak kecil dan dengan itu menjadi fokusnya dalam mengembangkan Pendidikan, selalu ingin mendidik anak bangsa sejak dini. Dinamakan TK Minipun terdapat filosofinya menurut Pak Pras karena yang diajarkan anak-anak yang mini dan pada saat itu juga terkenal barang-barang mini misalnya mobil, motor, bahkan uang jadilah dinamakan TK Mini yang penuh kehangatan. Yayasan Setia Balita semakin terkenal dengan itu mereka terus berkembang dan mendirikan TK Mini di daerah Cipinang, Bekasi, dan Tangerang.

Tiga tingkatan yang terbagi kedalam kelas TK Mini berdasarkan usia antara lain:

1. Kelas Parkit (Kelompok Bermain) berkisar 3-4 tahun
2. Kelas Ketilang (TK A) berkisar 4-5 tahun
3. Kelas Cendrawasih (TK B) berkisar 5- 6 tahun

Pada tahun 1982 TK Mini masih mengikuti ketentuan-ketentuan dari Departemen Pendidikan dan Kebudayaan yang pada saat itu dikenal dengan Departemen P dan K, walaupun saat itu nampak berbeda tetapi hanya bersifat mengenai pelaksanaannya. (Sardiman, 2012) menjelaskan saat itu Menteri Pendidikan dan kebudayaan dipimpin oleh Daoed Joesoef pada 1978 hingga 1983 dimana mengikuti pokok pengembangan sekolah sebagai pusat budaya yang terbagi kedalam pengembangan logika, pengembangan etika, pengembangan estetika, dan pengembangan praktika.

Menurut Pak Pras konsep dan metode Pak Kasur berisi tentang ajakan terhadap anak-anak

yang terfokus pada bermain sambil belajar dimana hal tersebut berisikan nilai-nilai yang terkandung didalamnya dengan edukasi moral, pengetahuan umum, pengetahuan akademik, yang disesuaikan dengan usia masing-masing anak. Sistem TK Mini yaitu dengan mengikuti prinsip dari bapak Pendidikan Indonesia yaitu Ki Hajar Dewantara menggunakan sistem among. Menurut Ki Hajar Dewantara, wadah Pendidikan nasional harus memperjuangkan Pendidikan yang bersifat kemanusiaan, kerakyatan, dan kemanusiaan yang menjadi dasar jiwa dalam mendidik bangsa dan mengarahkan kepada politik pembebasan atau kemerdekaan. Kemudian dalam menjalankan suatu sistem Pendidikan, perilaku guru harus berpegangan dan menjadi suatu modal utama yang dapat ditelani siswa, Ki Hajar Dewantara membuat 3 prinsip utama yaitu:

1. *Ing ngarsa sang tulado* (didepan memberikan contoh)
2. *Ing madya mangun karsa* (ditengah membangun sebuah cita-cita)
3. *Tut wuri handayani* (selalu mengikuti dan mendukung)

Dengan diterapkan oleh Ki Hajar Dewantara di Taman Siswa. (Suhartono W., 2017)

Asas Taman Siswa yang dikeluarkan oleh Ki Hajar Dewantara memberikan suatu keteledanan kedalam TK Mini, ciri dan dasar Pendidikan TK Mini mempunyai berbagai persamaan yang terkandung kedalam asas Taman Siswa yaitu (Naning, 2001):

1. Asas Taman Siswa pertama yaitu dengan perlunya kemerdekaan demi segala kemajuan untuk kepentingan ketertiban dan sebuah perdamaian. Didalam TK Mini

membebaskan anak untuk berkreasi namun dengan menggunakan ketentuan-ketentuan yang didalamnya terdapat ketertiban dan perdamaian dengan selalu menghormati teman dan terjalinnya rasa persaudaraan.

2. Asas Taman Siswa kedua yaitu selain memberikan pengetahuan ilmu, guru harus memberikan suatu ide dan gagasan agar murid dapat secara terahlihan untuk mencari tahu pengetahuannya sendiri. Didalam TK Mini mengajarkan segala sesuatu tetapi memberikan arahan terhadap tingkat yang lebih tinggi untuk membina adik-adik kelas sehingga mereka belajar untuk mengajar.
3. Asas Taman Siswa ketiga yaitu menghadapi perubahan zaman yang dapat mengakibatkan lepasnya pikiran (*intellectualisme*). Untuk menghindari lepasnya pikiran TK Mini melakukan Tindakan dengan tidak membeda-bedakan dinamika sosial yang ada dari berbagai lapisan masyarakat.
4. Asas Taman Siswa keempat yaitu agar bangsa-bangsa Indonesia dapat mengenyam Pendidikan yang layak. TK Mini berusaha untuk mencukupi kebutuhan akan Pendidikan bagi masyarakat banyak dari usia dini.
5. Asas Taman Siswa kelima yaitu mempertahankan asas yang merdeka dan leluasa, bekerja dengan kekuatan sendiri, tidak menolak bantuan orang lain sepanjang tidak mengurangi kemerdekaan lahir dan bathin. TK Mini bahwasanya Pak Kasur dan Ibu Kasur mengajarkan anak berdiri sendiri, berani mandiri, menjalankan roda Pendidikan dengan kekuatan sendiri.

6. Asas Taman Siswa keenam yaitu semua keperluan harus tercukupi dengan kemampuan sendiri. TK Mini membuat alat-alat Pendidikan menggunakan alat peraga dengan tangan sendiri.
7. Asas Taman Siswa ketujuh yaitu Ikhlas mengajari anak.. TK Mini berpegang teguh bahwa guru adalah orang tua kedua.

Didalam TK Mini, bermain bukan satu mata pelajaran tetapi sebagai sarana untuk mencapai pelajaran dan tujuan Pendidikan. Permainan atau kegiatan bermain mendapatkan fungsinya menyendiri. Konsep dan metode pembelajaran di TK Mini tentunya adalah kurikulum Pak Kasur yaitu dengan metode “bermain sambil belajar” dan “belajar sambil bermain”.

Kurikulum yang dibuat Pak Kasur dapat membuat takjub seluruh orang tua, terkadang banyak metode Pak Kasur digunakan oleh TK lainnya. Melalui kurikulum tersebut, Bu Kasur berusaha untuk mengisi kekosongan yang ada, berusaha memahami, dan mempraktikkan dalam keikutsertaan di TK Mini. Motto Pak Kasur dalam pengajarannya menggunakan nyanyi-nyanyian dalam setiap kegiatan di sekolah dibuat suatu lagu guna untuk membantu daya ingat anak dan belajar lebih menyenangkan, lagu-lagu yang diciptakan memiliki unsur-unsur edukasi yang dapat memberikan kegembiraan dan mudah dipelajari oleh anak-anak. Menggunakan alat peraga, yang dapat menunjang perkembangan motoric anak, Pak Kasur dan Bu Kasur berusaha memperkerjakan guru-guru yang mencintai profesinya dengan menganggap dirinya sebagai orang tua yang bertanggung jawab dalam mengajarkan anak didiknya dengan keikhlasan dan cinta kasih.

Bu Kasur membuat suatu sistem pendidikan di TK Mini ialah dengan dianjurkan bahwa orang tua harus mengantar dan mendampingi putra-putrinya di sekolah agar dapat mengetahui keadaan putra-putrinya, mengetahui apa dan bagaimana pelajaran yang diberikan oleh guru di sekolah, dan dapat mengontrol tingkah laku guru sehingga guru dapat melaksanakan tugas dengan baik. Pada makalah yang dibuat oleh Bu Kasur yang disampaikan pada Diskusi Terbuka tentang Problematika Ayah Bunda yang bekerja dan Pengaruhnya Terhadap Anak di Erasmus Huis Jakarta tanggal 27 Juli 1986 memaparkan bahwa:

. . .kami senang dan Bahagia melihat anak yang didampingi oleh ibu atau ayahnya, timbulnya rasa kebersamaan dalam membantu anak menuju berkembang yang diharapkan untuk dapat menjadi penerus keluarga maupun penerus bangsa, timbulnya perasaan sebagai satu keluarga besar yang sama-sama beriringan ikut serta melaksanakan kewajiban dan tanggung jawab yang penuh, dengan tidak melepaskan potensi dan bakat anak untuk mencapai suatu perkembangan.

Pak Pras menjelaskan system Pendidikan TK Mini Pak Kasur saat ini masih sesuai dengan kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), namun terdapat penambahan bobot pembelajaran. Melalui perkembangan zaman Pak Pras menambahkan pembelajaran baca, tulis, menghitung (Calistung) karena pada saat itu konsep Calistung hanya menjadi dasar dan tidak menjadi pokok utama pembelajaran, namun konsep, metode, dan pengajaran tidak berubah. Pak Pras lebih menekankan Pendidikan yang lebih terimprove dan mendetail, misalnya pada masa Pak Kasur dan Ibu Kasur anak-anak tidak ada gawai tetapi pada saat ini timbul teknologi proyektor yaitu

alat untuk membantu menampilkan gambar melalui tampilan. Anak-anak diberikan maksimal 10 menit untuk melihat apa yang dipresentasikan dan tujuannya agar daya tanggap dalam melihat objek yang diamati. Misalnya dengan memperkenalkan sayuran dan buah-buahan karena alat peraganya cukup sulit didapati karena dengan macam-macamnya. Dengan berkembangnya teknologi dan informasi, Pak Pras juga mengadakan kelas mengenai computer, tujuannya menjadi dasar untuk anak mengenal perangkat-perangkat yang terdapat di computer misalnya mouse, keyboard, dan monitor.

Pak Pras selalu ikut dalam pertemuan dengan pengurus TK lainnya, setiap bulannya selalu mengikuti pertemuan dengan guru guru se DKI-Jakarta. Sejalan dengan Suku Dinas Pendidikan dengan ketentuan dalam bidang pengawasan, pembinaanm pendidik, serta masalah regulasi dan sampai saat ini masih menerapkan kurikulum Pak Kasur sebagai kurikulum yang tepat dengan keseimbangan dari kemendikbud.

TK Mini Pak Kasur masih eksis dan seiring perkembangannya masih menjadi TK Favorit berbagai kalangan karena bentuk dan system pembelajaran yang berbeda dari TK lainnya.

Perjalanan sebagai Pendamping Pak Kasur

Sebagai pendamping Pak Kasur, Bu Kasur melakukan aktivitasnya di dunia anak-anak dengan berbagai kegiatan yang dijalannya misalnya menjadi pembawa acara dengan anak-anak di radio dan televisi, membuat lagu mengikuti Pak Kasur, menjadi guru angklung, narasumber seminar dan ikut dalam kegiatan

sosial. Dengan begitu, Bu Kasur banyak mendapatkan penghargaan dari berbagai acara, tokoh, hingga penghargaan luar negeri. Berikut perjalanan Bu Kasur dan perannya dalam dunia anak.

a. Pembawa acara dengan anak-anak

Awal menjadi pembawa acara anak adalah untuk menggantikan Pak Kasur karena sedang melakukan perjalanan keluar kota, sejarah tersebut membuat Ibu Kasur dikenal oleh berbagai kalangan di media-media radio dan televisi di Indonesia. Pembawa acara (Pewara) seseorang yang berprofesi memandu program acara yang terpilih, mampu melaksanakan tugasnya, mampu menciptakan suasana akrab dan tertib juga harus berusaha agar pelaksanaan berlangsung lancar, menarik, dan dapat menutup acara dengan mengesankan dapat memuaskan yang mendengar dan menonton (Susanti, 2014). Pak Kasur dan RRI Garut memberikan kepercayaan kepada Bu Kasur untuk menjadi pembawa acara anak dan membuat Bu Kasur percaya diri hingga menjadi pengasuh diberbagai acara anak.

1) Studio RRI Jakarta (1951-1968) Program “Taman Kanak-Kanak” dan Radio Swasta Arief Rachman Hakim (ARH) (1978-1980)

Radio adalah media pertama bangsa Indonesia untuk menyampaikan kabar, berita, informasi, edukasi, dan hiburan dengan satu arah untuk masyarakat luas. Radio Republik Indonesia lahir setelah Indonesia merdeka pada 11 September 1945 yang berfungsi menyuarakan kepentingan pemerintah dan negara dan tidak dapat terpisahkan dari kekuasaan

negara (Winda K., 2022) sedangkan Radio ARH tujuan awalnya meneruskan perjuangan dan membela rakyat banyak dipelopori oleh mahasiswa dimana dinamain oleh mahasiswa yang tertembak dalam memperjuangkan kepentingan rakyat, dahulunya Bernama Radio Ampera dengan bantuan dari Kesatuan Aksi Mahasiswa Indonesia (KAMI) dalam membela kebenaran dan keadilan yang bertujuan untuk menyiarkan Pendidikan dan kebudayaan bagi orang yang tidak bersekolah. Seiring berjalannya waktu radio-radio terus mengalami perkembangan, melakukan siaran pendidikan dengan anak-anak sejak dini dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dengan mengharapkan lahirnya anak-anak yang memiliki budi pekerti dan menjadi cendekiawan.

Tujuan Bu Kasur saat itu mengisi acara anak adalah sekedar membantu Pak Kasur, namun seiring berjalannya waktu keduanya bersamaan mengisi acara anak. Pak Kasur ingin Bu Kasur dapat memiliki potensi yang sama dengannya dalam dunia anak, berkat bimbingan Pak Kasur Ibu Kasur mampu mengasuh dan belajar bagaimana melakukan pendekatan dengan anak yang baru ditemuinya juga belajar untuk menyebarkan Pendidikan keseluruh Indonesia melalui Radio.

Pada program “Taman Kanak-Kanak” di RRI Bu Kasur dan Pak anak-anak mengisi acara dengan bernyanyi Bersama anak-anak tentunya lagu anak yang bergembira dan terkadang diiringi dengan

permainan alat music. Program ini berinteraksi dengan anak-anak dengan memberikan pembahasan dan pelajaran yang akan diangkat melalui papan tulis. Mengasah anak untuk percaya diri, selama program dimulai anak duduk dibangku dan pusatnya tertuju pada Pak Kasur dan Bu Kasur mirip seperti disekolah.

Ibu Kasur menyatakan bahwa siaran di media radio lebih berat dari pada di layer televisi dikarenakan harus mengandalkan sebuah imajinasi untuk dapat membuat strategi dalam berkomunikasi dengan anak-anak, dan lebih mudah televisi dikarenakan menggunakan alat visualisasi, namun kesulitannya sulitnya penguasaan dalam teknik kamera dengan berpindah-pindah posisi. Penguasaan pada saat Ibu Kasur mendekati diri kepada anak di Radio ARH ialah dengan mengitari sekitar Pusat Kesenian Jakarta Taman Ismail Marzuki serta anak-anak yang bermukiman di kelurahan Kali Pasir untuk berbicara langsung dengan melihat kondisi setempat, sekedar basi-basi dengan menanyakan kabar, dengan itu anak-anak tersebut diajak ke Radio ARH untuk siaran dengan memberikan suatu pembahasan tentang ilmu pengetahuan dasar dan terkadang merayu anak untuk bercerita (Susiana D., 2003). Bu Kasur menekuni menjadi pengasuh dan pembawa acara anak selama kurang lebih 33 tahun.

2) Televisi Republik Indonesia (TVRI) mengasuh di Program Taman Indria,

Mengenal Tanah Air, Arena Anak, dan Cerdas Ria TK (1970-1990)

Setelah membantu Pak Kasur mengasuh dan membawa acara mengenai anak-anak di Studio RRI Jakarta dengan Program Taman Kanak-Kanak nama Ibu Kasur semakin melekat di media-media yang pada saat itu sedang naiknya. Pesona yang diberikan oleh Bu Kasur dalam menjadi pembawa acara dan pendekatannya yang menimbulkan interaksi dengan anak-anak membuat Ibu Kasur diundang untuk menjadi pengasuh anak di televisi.

Di televisi pertama Indonesia ini Bu Kasur memegang empat program dengan mengasuh anak-anak. Nilai-nilai edukasi yang tertanam. Tujuan program di TVRI hamper sama dengan menjadi pengasuh di radio-radio yang pernah Bu Kasur tekuni. Di Taman Indria setiap dua minggu sekali Bu Kasur selalu menyempatkan untuk berkoordinasi dengan Badan Perencanaan Siara (Bapersi) karena anak-anak yang tampil setiap waktunya berbeda-beda sesuai pilihan Bapersi. Bu Kasur harus menggunakan waktu setengah jam untuk menjalin komunikasi yang akrab dengan anak untuk mencatat pengalaman mereka dan berdiskusi dengan anak-anak dalam berbagai permasalahan. Bu Kasur selalu memaksimalkan untuk mendekati anak-anak dengan selalu menganggap dirinya teman bermain anak-anak bukan guru atau orang tua. Di Taman Indria, Bu Kasur mengajarkan generasi muda Indonesia

penerus bangsa terkait nilai-nilai moral dan pelajaran untuk masa depan.

Pada Arena anak yang ditanganinya setiap sebulan sekali mencoba mengajak anak memasuki dunia ilmu pengetahuan dengan memberikan uraian tentang benda sekitar anak seperti lampu, piring, mangkok, dan garpu. Dengan benda-benda tersebut Bu Kasur menjelaskan bagaimana cara membuat benda tersebut dan bagaimana proses pembuatannya dengan diberi urutan mempersiapkan alat dan bahan hingga proses pembuatannya (Susiana D., 2003).

Pada program Mengenal Tanah Air, Bu Kasur melakukannya dengan berkeliling Indonesia dan menemukan anak-anak dari daerah tersebut. Hampir sama dengan si Unyil, Bu Kasur pergi kesuatu pabrik untuk melihat cara pembuatan suatu benda dan dijelaskan proses produksinya untuk diberikan ke penonton (Susiana D., 2003).

Pada program Cerdas Ria TK, Bu Kasur memimpin acara anak dan mengasuh anak untuk mengembangkan motoriknya melalui kuis dengan berisikan permainan kreativitas dan dongeng. Pada program ini rata-rata yang mengisi acara membawa seluruh anak dari TK tertentu.

b. Membuat Lagu inspirasi dari Pak Kasur

Menurut (Djohan, 2009) “bernyanyi untuk membantu perkembangan anak pada keterampilan berbahasa, berirama, dalam pernafasan.. dalam bermain music membantu mengembangkan kemampuan motoric dengan cara memainkannya sebuah

karya dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan disiplin diri, dan mendengarkan music dapat mengembangkan keterampilan kognisi dengan daya ingat yang kuat dan konsentrasi”. (Alimuddin, 2015) manfaat lagu untuk mendidik anak yaitu menyampaikan suatu pesan dengan menyenangkan melalui lirik-lirik indah yang mampu diingat anak disertai music membuat belajar lebih bergembira, dan lagu anak memiliki suatu peranan yang sangat penting yang mengandung nilai-nilai edukasi sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Menurut Pak Pras, orang tuanya membuat lagu agar belajar lebih menyenangkan. Pak Kasur dan Bu Kasur banyak membuat lagu untuk Pendidikan, dengan tema-tema yang berbagai macam dan lengkap membuat setiap kegiatan anak diiringi dengan nyanyian dengan tujuan menyemangati setiap aktivitasnya dan menghilangkan rasa jenuh dalam belajar. Pak Kasur dan Bu Kasur jarang menggunakan huruf r untuk membuat lagu supaya mudah dinyanyikan dan mudah diingat terkadang anak-anak yang cadel saat bernyanyi dengan lagu yang terdapat huruf r nya tidak percaya diri bahkan terdapat kekecewaan dengan tidak ingin lagi mengikuti pelajaran. Lagu-lagu yang diciptakan masuk kedalam nilai-nilai keagamaan dan nilai moral.

Awal Bu Kasur membuat lagu dengan spontan pada tahun 1950 saat anak ketiganya, Suryo Prabowo mempunyai penyakit polio pada kakinya. Pada saat itu kakinya tidak bisa digerakan sama sekali, bisa dikatakan lumpuh kaki. Dengan pengobatan ke berbagai daerah Indonesia

hingga keluar negeri akhirnya pelan-pelan mengalami perkembangan yaitu dengan berobat di Yayasan Pendidikan Anak Cacat (YPAC) di Jalan Hang Lekiu, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan. Pelan-pelan menggunakan sepatu besi dan munculah lirik-lirik sederhana menggunakan irama “Tah-tih-tah , tah-tih - tah, bowo dapat berjalan dengan mata yang berkaca (Susiana D., 2003).

Hal tersebut adalah sebuah inspirasi dari Pak Kasur yang menciptakan lagu anak-anak dengan lirik pendek dan sederhana. Ide menulis lagu secara spontan, pengalaman Bu Kasur saat sedang di Pengungsian waktu itu pada 1949 dimana Pak Kasur mengarang lagu tanpa mengenal tempat dimanapun dan Bu Kasur selalu menyediakan kertas dan pensil dimana-mana untuk digunakan Pak Kasur yang melahirkan ratusan lagu anak-anak (Naning, 2001).

Bu Kasur dan Pak Kasur menciptakan lagu sesuai dengan dunia anak-anak bukan untuk kepentingan komersial tetapi Nurani yang diutarakan oleh Pak Kasur bahwa lirik oendek dan irama sederhana dapat mewakili dunia anak-anak agar mudah dihafal, dan teringat musiknya. Menurut Pak Pras, saking cintanya dengan Pak Kasur walaupun Bu Kasur yang membuatnya tapi selalu dikatakan bahwa bapak yang membuat. Pak Kasur dan Bu Kasur pasangan yang saling melengkapi terkadang Pak Kasur membuat suatu melodi dan Ibu Kasur yang diperintah untuk membuat liriknya.

c. Menjadi Guru Angklung

Angklung juga memepererat rasa kasih Bu Kasur dan Pak Kasur, dimulai dengan

kecintaan terhadap musik, Bu Kasur sering memainkan musik di Bandung semasa remaja kebetulan Pak Kasur memiliki keterampilan bermain angklung yang mempunyai suatu peluang untuk menerapkan ilmu angklung kepada khalayak, tentunya memperkenalkan sejarah dan teknik dari angklung kepada anak-anak asuhannya, TK Mini.

Menurut Pak Pras, ilmu angklung Daeng Soetigna disebarluaskan oleh Pak Kasur dan Bu Kasur dari tangga nada pentatonis ke tangga nada diatonic. Angklung sebagai salah satu ciri khas yang diajarkan di TK Mini Pak Kasur yang tujuan pembelajarannya melatih motorik kasar dengan terlatih dari alat musik angklung mampu menumbuhkan sikap disiplin karena angklung menggunakan angka-angka yang seirama, jadi melatih anak untuk belajar sabar untuk memainkannya sesuai dengan jenis angklungnya. Untuk memudahkan dalam penghafalan, di TK Mini Pak Kasur not digantikan dengan huruf abjad, tiap huruf merupakan not yang ditentukan yang lebih hebatnya ialah, bagi anak-anak yang belum dapat membaca dan menulis not-not tersebut digantikan dengan gambar buah-buahan seperti apel, pisang, dan jambu atau gambar Binatang seperti kucing dan singa (Kadar, 1987).

Bu Kasur sangat menyukai instrument sederhana angklung karena mengandung falsafah dan memiliki prinsip *one for all and all for one* atau yang dapat diterjemahkan satu untuk semua dan semua untuk satu yaitu maksudnya ialah angklung memiliki beberapa not yang tujuannya untuk

menciptakan persatuan dan kesatuan dan kebersamaan karena dimainkan secara bersama. Dengan bakatnya pada angklung, Bu Kasur sering mendapatkan undangan untuk mengajar tentative, yang Pak Pras ketahui Ibu sering mengajarkan tentative angklung di sekolah-sekolah dekat rumah. Terkadang hanya bersifat waktu tertentu mengajar angklung secara massal pada ibu-ibu yang berkecimpung di organisasi sosial. Dalam pengajaran angklung, Bu Kasur banyak dipanggil ke kota-kota besar lainnya bersama Pak Kasur ke Dumai (Pekanbaru), Bandung, Semarang, Surabaya, Manado, Samarinda, Banjarmasin, Lampung, dan Batam dengan memberikan ilmu angklung yang tidak dapat diberikan orang lain, suatu konsep belajar untuk menumbuhkan rasa cinta terhadap warisan budaya bangsa Indonesia.

Ibu Kasur pernah diundang ke Burma (Myanmar saat ini) kota Yangoon tahun 1972 untuk mengajari *school for blind* siswa sekolah tunanetra, kepercayaan terhadap Bu Kasur dapat membuat siswa-siswa disana sangat Bahagia, walaupun tidak dapat melihat bentuk keindahan dari angklung tetapi mendengar irama, nada, dan bunyi dari angklung tersebut dan membuat Bu Kasur tersentuh, semakin bersemangat memperkenalkan angklung (Susiana D., 2003).

Bersama Pak Kasur, berkeliling luar negeri dengan memperkenalkan alat musik tradisional dan budaya Indonesia ke Brazil, Tokyo, dan Swedia. Di Swedia Bu Kasur dan Pak Kasur tidak hanya memperkenalkan

angklung tetapi kebudayaan Indonesia lain seperti kuda lumping. Pemerintah Swedia mengundang kedua tokoh tersebut karena merupakan suatu kehormatan rasa simpatik juga penghargaan karena dinilai penuh pengabdian dan loyalitas terhadap anak-anak selama tujuh hari dari tanggal 19 November hingga 26 September 1982. Tema yang diangkat “melestarikan lingkungan hidup dari pertemuan tersebut hadir Bapak Duta Besar Indonesia untuk Swedia. Dalam pertemuan tersebut sesuai dengan tema yang (Susiana D., 2003) musik yang mampu membahagiakan hidup manusia, menjelaskan bagaimana mencintai tumbuhan dan tanaman serta makhluk hidup disekitar kita (Kadar, 1987).

Setelah sepeninggal suaminya, Pak Kasur. Bu Kasur masih melanjutkan aktivitasnya di dunia angklung, diusia sepuh Bu Kasur senang bertemu orang banyak yang notabennya belum mengenal alat musik tradisional lebih jauh ke acara-acara sosial hingga pergi ke mancanegara. Misalnya pada bulan Juni 1999 Bu Kasur diminta menghibur para lansia di Sasana Tresna Werdha Karya Bhakti Ria Pembangunan di Cibubur, Jakarta Timur. Sebuah panti jompo yaitu sebagai tempat pelayanan untuk menampung para lansia yang terlantar dengan tujuan kenyamanan, ketentraman, dalam menghadapi usia tua yang didirikan oleh Ibu Tien Soeharto pada 14 Maret 1984 (Dasucina, 2023). Kehadirannya membangkitkan semangat oma dan opa, mereka merasa terhibur dengan ikut berdansa, memainkan angklung, dan menyanyikan lagu-lagu kerohanian dan lagu-lagu nostalgia dalam

berbagai Bahasa daerahnya ada yang melantunkan lagu Bahasa Belanda dan Inggris. Membuat kegembiraan pada para lansia, salah lansia yang bergembira ialah oma Willy yang pernah menjadi bintang iklan obat batuk di *Sinar Harapan* (surat kabar Indonesia) pada 26 Februari 1979.

Perjalanan terakhir Bu Kasur di Australia ialah mengajar angklung kepada anak yang bersekolah di sekolah Katolik kota Bendigo yang di publikasikan dalam Bendigo Advertiser pada 17 Juni 1999 dengan mengajari menggunakan dasar ilmu angklung dalam instrument tangga nada pentatonis. Kunjungan tersebut merupakan program Lote Catholic College. Dengan perjalanan tersebut, Bu Kasur dikatakan sebagai tokoh Pendidikan yang multitalenta, rasa senang memberikan ilmu kepada semua khalayak masyarakat dan jiwa sosial yang tinggi serta pengabdian terhadap anak dan budaya Indonesia.

d. Ikut dalam kegiatan sosial

Pak Pras mengatakan bahwa Ibu adalah seorang istri yang mengikuti suaminya secara totalitas dan apapun dikerjakan secara amanah dan serta sangat mencintai anak-anak. Hal itu demikian membuat Bu Kasur dipercayai oleh Ny. Winnie Pontjo Sutowo (Istri Pontjo Sutowo) yaitu dahulunya menjadi ketua umum Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (HIPMI) dan pemilik hotel Jakarta Internasional Hilton dipercaya sebagai penyandang dana yang untuk disalurkan sebagai sumbangan sosial untuk keperluan masjid, biaya anak sekolah, beasiswa, sembako, zakat, serta hadiah lebaran.

Misalnya memberikan sumbangan ke daerah Cilincing, Jakarta Utara, Bu Kasur dengan menghibur anak-anak dengan nyanyian, mengadakan kuis, dan setelahnya memberikan keperluan untuk sekolah. Selain itu dipercayakan untuk mengundang anak panti asuhan berbuka puasa dikediaman Ny. Winnie.

Bentuk kegiatan sosial lainnya mengadakan acara sehat ceria di lapangan Monas, Jakarta Pusat bersama POMG yang bertujuan menanamkan rasa kepedulian anak terhadap lingkungan hidup. Kegiatan rutin lainnya mengenalkan zakat fitrah kepada anak. Pada saat Kelurahan Pejaten Timur mengalami musibah banjir, Bu Kasur memberikan sembako kepada warga. Selain daerah Jakarta karena pengabdianya terhadap sosial dan anak-anak yaitu menghibur korban gempa bumi di Maumere, Flores (Nusa Tenggara Timur) pada Maret 1993 saat menerima surat dari seorang anak kelas 2 SD yang bernama Novita yang bercerita tentang gempa bumi di kotanya pada 12 Desember 1992 dengan memohon bantuan pakaian bekas untuk dipakainya karena tidak ada yang tersisa. Saat Bu Kasur mengunjungi Maumere, semangat hidup anak-anak disana mulai tumbuh kembali. Ke daerah lain seperti Liwa (Bengkulu), dan tsunami di Bayuwangi, Jawa Timur, dan menghibur pengungsi Timor Timur tahun 2000.

KESIMPULAN

Pendidikan merupakan sistem perubahan nilai kemanusiaan karena pendidikan menjadi rumah dan suatu sistem yang tidak akan bisa

lepas dari kehidupan manusia dari awal kelahiran hingga nafas terakhir, manusia senantiasa belajar dari tempat manusia tumbuh dan sebagai keputusan dalam permasalahan nilai kehidupan.

Dengan itu, Pendidikan karakter untuk anak harus dilakukan agar anak paham untuk beretika, serta mempunyai cara pandang yang kritis dalam bertindak sehari-hari dalam lingkungan bermasyarakatnya. Pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua harus mempunyai media yang mampu membuat proses belajar efektif yang dapat dipahami oleh anak. Anak umumnya sangat gemar untuk mendengar dan menirukan gerakan orang yang sedang berinteraksi dengannya misalnya gemar dibacakan dongeng, gemar melihat suatu video kartun, dan gemar untuk mendengarkan musik.

Perjalanan Ibu Kasur sebagai Tokoh Pendidikan Indonesia ialah pertemuan dengan Soerjono yaitu Pak Kasur mengisahkan sejarah tentang seorang istri yang sangat cinta dengan suaminya sehingga peran dan bidangnya diikutinya. Pada saat itu hanya Pak Kasur yang menekuni dunia Pendidikan dan sangat cinta terhadap anak-anak, mulanya Pak Kasur mengisi radio-radio dan memiliki siaran di televisi dengan membawakan program tentang Dunia Anak.

Dilain waktu, Pak Kasur tidak bisa melakukan siaran di televisi dan diharuskan Bu Kasur yang menggantikannya, dengan rasa ketakutannya Bu Kasur dapat mengisi program dan menjadi Pengasuh Anak. Pengalaman tersebut membuat Ibu Kasur bersama suaminya, masuk kedalam dunia anak dengan melakukan siaran-siaran di

Radio Republik Indonesia dan televisi Republik Indonesia pada 1962 Kiprah Ibu Kasur tersebut berkembang bersama suaminya dengan mendirikan suatu Taman Kanak-Kanak Mini di rumahnya.

Sebagai pendamping Pak Kasur, Bu Kasur melakukan aktivitasnya di dunia anak-anak dengan berbagai kegiatan yang dijalannya misalnya menjadi pembawa acara dengan anak-anak di radio dan televisi, membuat lagu mengikuti Pak Kasur, menjadi guru angklung, narasumber seminar dan ikut dalam kegiatan sosial. Dengan begitu, Bu Kasur banyak mendapatkan penghargaan dari berbagai acara, tokoh, hingga penghargaan luar negeri. Bu Kasur adalah tokoh Pendidikan, pemerhati, dan pengasuh anak. Hingga akhir hayatnya, masih menemani anak-anak karya wisata ke Taman Safari, Puncak Bogor. Pengabdian terhadap suaminya, dapat menjadikan Bu Kasur tokoh yang senangi anak-anak dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Ade K., S. Y. (2008). Strategi Pembelajaran Paud Melalui Metode Dongeng bagi Pendidik Paud. *Jurnal Ilmiah*, Vol.3, No. 2.

Adeng, W. K. (1995). Peranan Desa Dalam Perjuangan Kemerdekaan . Jakarta: Proyek Inventisasi dan Dokumentasi Sejarah Nasional Jakarta.

Alimudding, Johar (2015). Lagu Anak sebagai Satu Sarana Mendidik Anak. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* Vol. 22, No. 2

Anjani, Anatasia.(2022, 16 Januari) Mengenal Sandiah Ibu Kasur, Pencipta Lagu Anak yang Jadi Google Doodle. Diambil dari detikedu

Asri, M. (2017). Dinamika Kurikulum di Indonesia. Program Studi PGMI, Volume 4, Nomor 2.

Bu Kasur, N. P. (2006). Tiga Pendekar Cilik. Jakarta: Balai Pustaka.

Chusna, Fitria (2022, 23 April). Bu Kasur dan Cintanya untuk Anak-Anak dalam Bait Lagu hingga Pendidikan. Diambil dari Kompas

Corne, Kezia Veronica. (2022, 15 Agustus). Profil Sandiah Ibu Kasur Pengarang Lagu Anak-Anak Lendaris dari Kariernya. Diambil dari Inews.id

Dasucina. (2023). Sasana Tresna Werdha "Ria Pembangunan" Cibubur Memasuki Usia 39 Tahun. Jakarta: Kanal Kesehatan.

Djohan, d. (1993). Sejarah Pendidikan di Indonesia Zaman Penjajahan. Jakarta: CV. Manggala Bhakti.

Djohan. (2009). Psikologi Musik. Yogyakarta: Best Publisher.

Fatimah, Sitti,dk (2022). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. Tulungagung: Akademi Pustaka

Fiske, J. (2005). Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta: PT Raja Grafindo.

Freire, P. (1999). Politik Pendidikan, Kebudayaan, dan Pembebasan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Helius S., H. W. (1986). Daeng Soetigna : Bapak Angklung Indonesia. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Hidatullah, Riyan.(2019). Pendidikan Musik : Pendekatan Musik untuk Anak di Era 4.0. Padang : Erka

Hidayati, S. (2021). Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini. Jawa Timur: Kanaka Media.

<https://amp.kompas.com/nasional/read/2022/04/23/13150811/bu-kasur-dan-cintanya-untuk-anak-anak-dalam-bait-lagu-hingga-pendidikan>

<https://amp.tirto.id/kisah-pak-kasur-dan-bu-kasur-mendidik-anak-indonesia-cPFG>

<https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5900149/mengenal-sandiah-ibu-kasur-pencipta-lagu-anak-yang-jadi-google-doodle/amp>

<https://www.inews.id/amp/news/nasional/profil-sandiah-ibu-kasur-pengarang-lagu-anak-anak-legendaris-dari-kariernya>

Hutagalung, B. R. (2010). Serangan Umum 1 Maret 1949. Yogyakarta: LKIS Yogyakarta.

Ika B., N. H. (2010). Pengembangan Program Pendidikan Anak Usia Dini. Yogyakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.

Kadar, H. (1987). Pak Kasur dengan Taman Kanak - Kanaknya. Bandung: Tarate Bandung.

Kartini. (1945). Habis Gelap Terbitlah Terang . Jakarta: Balai Pustaka.

- Kuntowijoyo. (2018). Pengantar Ilmu Sejarah . Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Leirissa, R. D. (1994). Ensiklopedia Tokoh Kebudayaan. Jakarta: Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Sejarah.
- Momon, d. (2008). Sumpah Pemuda: Latar Sejarah dan Pengaruhnya bagi Pergerakan Nasional. Jakarta: Museum Sumpah Pemuda.
- Mulyana, Sularso (2020). Seni Musik. Jakarta:Pusat Pembukuan
- Naning, d. (2001). Pak Kasur: Pengabdian Pendidikan . Pustaka Azet.
- Nur A, S. H. (2018). Keterampilan Mendongeng. Jakarta: Pustaka Ranggon.
- Rachmi, Tetty. Modul : Kontribusi Musik pada Perkembangan Anak Usia Dini
- Sanityastuti, M. S. (2007). Membaca Televisi Indonesia: Sebuah Upaya Menyikapi Tayangan Televisi. Jurnal Komunikasi, Vol. 2, No.1.
- Sardiman, R. D. (2012). Dinamika Pendidikan Pada Masa Orde Baru (Kebijakan Daoed Joseof dan Nugroho Notosusanto). Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sit, M. (2015). Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini. Medan: Perdana Mulya Sarana.
- Suhartono W., N. H. (2017). Ki Hajar Dewantara: Pemikiran dan Perjuangannya. Jakarta: Museum Kebangkitan Nasional.
- Susanti, E. (2014). Pembawa Acara (Pewara). Bogor: In Media.
- Susiana D., J. P. (2003). Anak - Anak dalam Duniaku : Album Perjalanan Ibu Kasur . Jakarta: PT. Grasindo .
- Teguh, Irfan. (2018, 23 Juli). Kisah Pak Kasur dan Bu Kasur Mendidik Anak Indonesia. Diambil dari Tirto
- Tovey, H. (2013). Bringing the Froebel Approach to Your Early Years Practice. USA: Routledge.
- Tyasinestu, Fortunata (2019). Lagu Anak dan Dongeng sebagai Media Pembelajaran Kreatif Anak Usia Dini. Prosiding Seminar Nasional PBSI UPY
- Winda K., d. (2022). Sejarah Perkembangan Radio. Edukasi Non Formal, Vol. 3 No. 2.